

KONSEP TABAYYUN SEBAGAI PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Taufiq¹, Hasnida²

^{1,2}Universitas PTIQ Jakarta, Jl. Lebak Bulus Raya No.2, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia
Email: muhammadtaufiqptiq@gmail.com

Article History

Received: 01-01-2026

Revision: 12-01-2026

Accepted: 15-01-2026

Published: 17-01-2026

Abstract. This study aims to examine the concept of tabayyun from the perspective of Ulumul Qur'an and analyse its implications for Islamic education management. The method used is a literature study with a qualitative-descriptive approach. Data was collected through analysis of Qur'anic verses related to the principle of tabayyun, tafsir studies, and relevant Islamic education management literature. The analysis was conducted by interpreting the conceptual meaning of tabayyun and relating it to the practice of managing Islamic educational institutions. The results of the study indicate that tabayyun has a strategic position as a managerial principle that emphasises information verification, caution in decision-making, and fairness in problem solving. The application of tabayyun not only functions in the realm of individual ethics, but can also be integrated as the basis for information management, quality assurance, and governance of Islamic educational institutions. Thus, the integration of the principle of tabayyun has the potential to strengthen Islamic education management that is professional, accountable, and in line with Qur'anic values.

Keywords: Tabayyun, Ulumul Qur'an, Islamic Education Management

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep tabayyun dalam perspektif Ulumul Qur'an serta menganalisis implikasinya terhadap manajemen pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data dikumpulkan melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip tabayyun, kajian tafsir, serta literatur manajemen pendidikan Islam yang relevan. Analisis dilakukan dengan menafsirkan makna tabayyun secara konseptual dan mengaitkannya dengan praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabayyun memiliki posisi strategis sebagai prinsip manajerial yang menekankan verifikasi informasi, kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, serta keadilan dalam penyelesaian masalah. Penerapan tabayyun tidak hanya berfungsi pada ranah etika individual, tetapi juga dapat diintegrasikan sebagai dasar pengelolaan informasi, penjaminan mutu, dan tata kelola lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, integrasi prinsip tabayyun berpotensi memperkuat manajemen pendidikan Islam yang profesional, akuntabel, dan selaras dengan nilai-nilai Qur'ani.

Kata Kunci: Tabayyun, Ulumul Qur'an, Manajemen Pendidikan Islam

How to Cite: Taufiq, M & Hasnida. (2026). Konsep Tabayyun Sebagai Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 614-621. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4954>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam cara informasi diproduksi, disebarkan, dan dikonsumsi. Arus informasi yang cepat dan masif tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga tantangan serius, terutama

terkait dengan validitas dan akurasi informasi. Dalam konteks pendidikan, kondisi ini berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan, hubungan antarwarga sekolah, serta kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Pendidikan Islam, yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, nilai moral, dan spiritual peserta didik, dituntut untuk memiliki sistem manajemen yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Qur'ani (Nata, 2016; Mulyasa, 2017).

Salah satu prinsip Qur'ani yang relevan dalam menghadapi tantangan pengelolaan informasi adalah tabayyun. Secara konseptual, tabayyun dimaknai sebagai sikap kehati-hatian melalui klarifikasi dan verifikasi informasi sebelum diterima dan dijadikan dasar pengambilan keputusan. Prinsip ini secara tegas ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Hujurat: 6, yang mengingatkan agar umat Islam tidak tergesa-gesa mempercayai informasi yang datang tanpa proses pemeriksaan, karena dapat berujung pada kesalahan dan penyesalan. Ayat ini menunjukkan bahwa tabayyun bukan sekadar etika individual, melainkan prinsip sosial yang memiliki implikasi luas dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam pengelolaan pendidikan (Quraish Shihab, 2002; Al-Qardhawi, 2018).

Urgensi tabayyun dalam manajemen pendidikan Islam semakin menguat seiring meningkatnya kompleksitas pengelolaan lembaga pendidikan. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan akademik, penanganan konflik, evaluasi kinerja pendidik, hingga penjaminan mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas informasi yang tersedia. Tanpa mekanisme verifikasi yang memadai, lembaga pendidikan berisiko mengambil keputusan yang tidak tepat dan merugikan berbagai pihak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani, termasuk tabayyun, berkontribusi positif terhadap terciptanya iklim pendidikan yang kondusif, transparan, dan berkeadilan (Hidayat, 2021; Rahman, 2020).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, tabayyun dapat diposisikan sebagai prinsip manajerial yang berfungsi sebagai filter informasi, dasar pengambilan keputusan, serta landasan etis dalam penyelesaian masalah. Penerapan prinsip ini tidak hanya membantu mencegah konflik internal, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, kajian yang mendalam mengenai konsep tabayyun dari perspektif Ulumul Qur'an dan implikasinya terhadap manajemen pendidikan Islam menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep tabayyun dalam kerangka manajemen pendidikan Islam serta menganalisis kontribusinya dalam pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih etis dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep *tabayyun* sebagai prinsip dasar dalam manajemen pendidikan Islam melalui penelusuran, analisis, dan interpretasi sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan konsep *tabayyun*, khususnya ayat-ayat dan riwayat yang menekankan pentingnya klarifikasi, kehati-hatian, dan verifikasi informasi. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan karya ilmiah lain yang membahas manajemen pendidikan Islam, etika informasi, serta konsep *tabayyun* dalam perspektif Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan keterkaitan substansi, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap pembahasan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu mengkaji makna, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks literatur. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, konsep *tabayyun* dianalisis secara sistematis untuk kemudian dikontekstualisasikan sebagai prinsip dasar dalam manajemen pendidikan Islam. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan berbagai referensi dan pandangan para ahli untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif terhadap konsep yang dikaji.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Tabayyun dalam Ulumul Qur'an Pengertian Tabayyun

Secara bahasa, *tabayyun* berasal dari kata "bayyan" yang berarti menjelaskan atau mengklarifikasi. Dalam istilah, *tabayyun* merujuk pada proses klarifikasi informasi untuk memastikan kebenarannya sebelum diterima dan disebarluaskan. Dalam konteks pendidikan, *tabayyun* menjadi sangat penting karena dapat membantu pendidik dan siswa untuk memahami informasi dengan lebih baik dan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dasar Qur'ani dari konsep *tabayyun* dapat ditemukan dalam QS. Al-Hujurat: 6, yang berbunyi:

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ".

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Ayat ini menegaskan pentingnya verifikasi informasi sebelum mengambil tindakan, agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan orang lain. Dalam konteks manajemen pendidikan, prinsip ini dapat diterapkan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah akurat dan dapat dipercaya.

Tabayyun dalam Kajian Tafsir dan Ulumul Qur'an

Dalam kajian tafsir, para ulama menekankan bahwa tabayyun bukan hanya sekadar tindakan memeriksa kebenaran informasi, tetapi juga melibatkan aspek etika dan moral. Al-Qurtubi (2010) dalam tafsirnya menjelaskan bahwa tabayyun adalah bentuk tanggung jawab sosial untuk memastikan bahwa informasi yang disebarkan tidak menimbulkan fitnah atau konflik. Hal ini menunjukkan bahwa tabayyun memiliki dimensi yang lebih luas, yang mencakup aspek sosial dan moral dalam pengelolaan informasi.

Nilai-nilai Epistemologis Tabayyun

Nilai-nilai epistemologis yang terkandung dalam konsep tabayyun mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan kehati-hatian. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun budaya akademik yang sehat dan produktif. Misalnya, dalam penelitian oleh Nugroho et al. (2025), ditemukan bahwa penerapan prinsip tabayyun dalam pendidikan dapat meningkatkan literasi informasi siswa dan membantu mereka dalam menanggapi isu-isu yang muncul di media sosial dengan lebih bijaksana.

Manajemen Pendidikan Islam Pengertian dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, termasuk pengelolaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, dan penjaminan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, tabayyun berperan penting dalam memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang valid dan akurat.

Beberapa prinsip dasar manajemen pendidikan Islam meliputi keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep tabayyun, yang menekankan pentingnya klarifikasi dan verifikasi informasi.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih berorientasi pada kualitas. Di era informasi saat ini, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks dan informasi yang tidak akurat. Hal ini dapat mempengaruhi reputasi lembaga pendidikan dan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan prinsip tabayyun dalam manajemen pendidikan menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian oleh Riza (2025) menunjukkan bahwa literasi informasi yang tinggi dapat membantu pengelola pendidikan dalam menghadapi tantangan ini dengan lebih efektif.

Integrasi Konsep Tabayyun dalam Manajemen Pendidikan Islam Tabayyun dalam Pengambilan Keputusan Manajerial

Integrasi konsep tabayyun dalam pengambilan keputusan manajerial dapat meningkatkan akurasi dan keandalan keputusan yang diambil. Dengan menerapkan prinsip tabayyun, pengelola pendidikan dapat memastikan bahwa setiap informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan telah diverifikasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan, di mana keputusan yang salah dapat berdampak negatif pada siswa dan lembaga pendidikan. Dalam manajemen informasi dan komunikasi, tabayyun berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat adalah akurat dan dapat dipercaya. Penerapan prinsip ini dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan konflik yang mungkin timbul akibat penyebaran informasi yang tidak jelas. Sebuah studi oleh Fitri (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat dioptimalkan dengan menerapkan prinsip tabayyun untuk meningkatkan kualitas komunikasi.

Sebagai prinsip etika, tabayyun dapat menjadi landasan bagi para pemimpin pendidikan untuk mengambil keputusan yang adil dan bijaksana. Pemimpin yang menerapkan prinsip tabayyun akan lebih cenderung untuk mendengarkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam yang menekankan keadilan dan tanggung jawab. Penerapan prinsip tabayyun juga sangat efektif dalam pencegahan konflik dan disinformasi di lingkungan pendidikan. Dengan melakukan klarifikasi terhadap informasi yang beredar, lembaga pendidikan dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman yang dapat berujung pada konflik. Penelitian oleh Susiyati et al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Qur'ani dan prinsip tabayyun dapat mengurangi potensi konflik di antara siswa

Implikasi dan Relevansi Kontemporer Tabayyun sebagai Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Islam

Mengintegrasikan tabayyun sebagai budaya organisasi berperan penting dalam membangun lingkungan lembaga pendidikan Islam yang transparan, akuntabel, dan berlandaskan etika. Ketika tabayyun dijadikan nilai bersama, seluruh unsur lembaga, mulai dari pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, hingga peserta didik, terdorong untuk bersikap kritis dan berhati-hati dalam menerima serta menyebarkan informasi. Sikap ini menumbuhkan kebiasaan klarifikasi dan verifikasi sebelum mengambil keputusan atau tindakan, sehingga meminimalkan kesalahan berbasis informasi yang keliru. Dalam jangka panjang, budaya tabayyun memperkuat tata kelola internal lembaga pendidikan Islam dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap integritas pengelolaannya.

Penerapan prinsip tabayyun dalam manajemen pendidikan juga berimplikasi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan dan citra kelembagaan. Informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi dasar penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Keputusan manajerial yang diambil melalui proses tabayyun cenderung lebih objektif, adil, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan temuan Indrawan dan Refika (2025) yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam dengan tata kelola berbasis verifikasi informasi memiliki tingkat kepercayaan publik dan kepuasan layanan akademik yang lebih tinggi.

Di era digital dan media sosial, urgensi tabayyun semakin menguat seiring derasnya arus informasi yang tidak selalu valid. Penyebaran hoaks dan disinformasi dapat berdampak serius terhadap iklim pendidikan, relasi sosial, dan kredibilitas lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks ini, prinsip tabayyun tidak hanya relevan sebagai nilai normatif, tetapi juga sebagai keterampilan literasi informasi yang perlu dikembangkan secara sistematis. Pemanfaatan platform digital yang mengedepankan klarifikasi dan edukasi, seperti inisiatif berbasis nilai tabayyun dalam ruang digital, menunjukkan bahwa prinsip Qur'ani ini dapat diadaptasi secara kontekstual untuk menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer (Putra & Ayyaisy, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tabayyun merupakan prinsip kunci dalam manajemen pendidikan Islam yang berperan penting dalam memastikan keakuratan informasi dan kualitas pengambilan keputusan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tabayyun, dalam perspektif Ulumul Qur'an, tidak hanya memiliki dimensi etis dan teologis, tetapi juga mengandung nilai

epistemologis dan manajerial yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer. Penerapan tabayyun dalam pengelolaan informasi, komunikasi kelembagaan, dan kepemimpinan pendidikan terbukti mendukung terciptanya tata kelola lembaga pendidikan Islam yang lebih akuntabel, adil, dan profesional, serta mampu meminimalkan kesalahan kebijakan dan konflik internal.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan posisi tabayyun sebagai prinsip manajerial yang dapat dioperasionalkan secara sistematis dalam praktik manajemen pendidikan Islam. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian Ulumul Qur'an dengan mengaitkannya langsung pada pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan dan manajemen informasi. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola dan pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam membangun budaya organisasi yang berbasis verifikasi, kehati-hatian, dan tanggung jawab moral, sehingga kualitas manajemen dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan.

REFERENSI

- Al-Qardhawi, Y. (2018). *Al-Qur'an berbicara tentang akhlak*. Gema Insani.
- Al-Qurtubi, A. 'Abdullah M. ibn A. (2010). *Tafsir al-Qurtubi*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Fitri, I. (2025). The role of Islamic values in addressing hoaxes and misinformation in digital media: A systematic literature review. *Proceedings of the Islamic International Conference on Education, Communication, and Economics*.
- Hidayat, A. (2021). Implementasi nilai-nilai tabayyun dalam pendidikan Islam: Sebuah studi kasus. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123–140.
- Hidayat, R. (2021). Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 145–158.
- Indrawan, I., & Refika, R. (2025). Dynamics of Islamic education management and its impact on academic service effectiveness in Islamic higher education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Mohune, A. R., Yahiji, K., Anwar, H., & Otaya, L. G. (2023). Ulumul Qur'an dalam konteks manajemen pendidikan. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 271–282.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2016). *Manajemen pendidikan Islam: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nugroho, R. S., Ulami, M. D., & Laksono, A. E. (2025). The tabayyun concept for responding to social media in the study of Islamic education. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Putra, D. H. A., & Ayyaisy, H. I. (2025). Optimizing digital technology in progressive Islamic education to enhance public literacy and combat hoaxes. *Multicultural Islamic Education Review*, 3(1), 63–74. <https://doi.org/10.23917/mier.v3i1.9915>
- Rahman, F. (2020). Etika informasi dalam perspektif Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 23–38.

- Riza, M. (2025). Information literacy as an implementation of tabayyun concept in Islam. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. <https://doi.org/10.29240/tik.v5i2.2866>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 12). Lentera Hati.
- Susiyati, S., et al. (2024). Manajemen kurikulum pendidikan agama Islam berbasis Ulumul Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 5(3), 970–981.